



Research Article

Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Mts Miftahul Huda

Muhammad Kafnun Kafi¹, Zaenal Abidin², Lilis Fauziah Balgis³, Agung Muttaqien⁴

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: kafnunkafi@gmail.com 
2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: Zaenalabidin201690@gmail.com
3. Universitas Djuanda Bogor
E-mail: lilisfauziahbalgis@unida.ac.id
4. Universitas Djuanda Bogor
E-mail : kafnunkafi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 14, 2025
Accepted : August 12, 2025

Revised : June 15, 2025
Available online : September 27, 2025

How to Cite: Muhammad Kafnun Kafi, Zaenal Abidin, Lilis Fauziah Balgis and Agung Muttaqien (2025) "Implementation of the Contextual Teaching and Learning Approach in Islamic Education Learning at Mts Miftahul Huda", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 2059–2068. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1666.

Implementation of the Contextual Teaching and Learning Approach in Islamic Education Learning at Mts Miftahul Huda

Abstract. The Contextual Teaching and Learning approach is one of the approaches implemented at MTs Miftahul Huda, a private school located in a village. Many factors, especially religion, influence students, so teachers use this approach to make it easier for students to understand and implement learning materials. This study aims to determine the application of the contextual approach in Islamic studies learning and the factors that influence it. The method used is a descriptive qualitative case study, with the principal, vice principal for curriculum, Islamic religious teachers, and students as data sources. The results show that the implementation of the contextual approach at MTs Miftahul Huda is running well. Islamic religious teachers have implemented this approach according to its aspects and components. Factors that support the successful implementation include a supportive classroom atmosphere, student enthusiasm in learning, and the availability of learning media. However, there are several inhibiting factors, such as the persistence of teachers who do not understand the theory of the contextual approach, unstable students' cognitive aspects, and limited learning time.

Keywords: Learning Model, CTL, Islamic Religious Education.

Abstract. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah salah satu pendekatan yang diterapkan di MTs Miftahul Huda, sebuah sekolah swasta yang terletak di desa. Banyak faktor, terutama agama, yang mempengaruhi siswa, sehingga para guru menggunakan pendekatan ini agar siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran studi Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus, dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama Islam, dan siswa sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual di MTs Miftahul Huda berjalan dengan baik. Guru agama Islam telah menerapkan pendekatan ini sesuai dengan aspek dan komponennya. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan meliputi suasana kelas yang mendukung, antusiasme siswa dalam belajar, dan ketersediaan media pembelajaran. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya guru yang kurang memahami teori pendekatan kontekstual, aspek kognitif siswa yang tidak stabil, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Keywords: Model Pembelajaran, CTL, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada umatnya terkait aspek dunia dan akhirat. Salah satu ajarannya yaitu mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan khusus bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan petunjuk di dunia serta di akhirat. Adapun dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan ajarannya, diantaranya adalah tauhid/keimanan, akhlak, ibadah dan sosial. Ketika mempelajari pendidikan agama Islam, siswa selain pintar dalam materi mereka juga mampu mempraktikkannya, karena di dalam materi pelajarannya terdapat beberapa contoh dan tata cara dalam pengimplementasiannya, seperti masalah ibadah, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji (Hisyam, 2019). Pendidikan Islam memiliki harapan untuk menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta senang dan giat dalam

mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam hubungannya kepada Allah dan kepada sesama manusia (Rusdiana, 2014)

Adapun mata pelajaran PAI memiliki karakteristik sebagai berikut: PAI merupakan pembelajaran yang menjelaskan terkait aspek agama, PAI memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mata pelajaran PAI mencakup 3 kerangka dasar (aqidah, syari'ah, dan akhlak). Komponen yang ada di dalam pembelajaran PAI meliputi tujuan, materi, metode, media, kurikulum, serta evaluasi. Sedangkan faktor yang dapat mensukseskan pembelajaran PAI yaitu, faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan (A. W. Hidayat, 2020).

Menurut (Erwinsyah, 2017) dalam penelitiannya tentang implementasi pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara bahwa ketika diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga berupaya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu juga didukung oleh penelitian (Saringsih, 2014) dengan judul implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode CTL dalam pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran tersebut tidak pernah lepas dari peran seorang guru dan tenaga kependidikan yang mendukung dan memperlancar aktivitas pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang ada di MTs Miftahul Huda adalah terdapat sebagian siswa dalam pembelajaran PAI hanya berpusat pada penjelasan guru dan lebih banyak menghafal materi tanpa mempraktikkannya. Hal ini dapat menjadikan siswa kurang semangat dan kurang memahami dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari (Amin et al., 2023).

Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi dengan situasi atau dunia nyata serta membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata siswa (Sulastri et al., 2015). Guru dan buku paket bukan lagi sebagai sumber utama dalam pembelajaran, akan tetapi dengan pendekatan tersebut siswa dapat mengeksplorasi dunia dan mendapatkan pengetahuan tambahan dari pengalamannya (Gaol & Simarmata, 2019).

Pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di MTs Miftahul Huda sudah diterapkan sejak lama, salah satunya dalam pelajaran PAI bidang fiqh. Ketika menjelaskan materi, guru selalu mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Salah satunya adalah materi tentang shalat sunah, pada pembelajaran di dalam kelas guru menjelaskan ketentuan shalat fardlu dan memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, guru PAI juga mengajak siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (Hikmawati, 2020).

Menurut (Djailani & Usman, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implmentasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran fiqh bahwa dalam proses kegiatannya dibagi menjadi tiga tahapan yang pertama adalah perencanaan dengan membuat RPP, silabus, dll, kemudian tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kontekstual

kemudian tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi. Nasrudin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran fikih di madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo bahwa dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual sudah disiapkan cukup matang, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu penerapan pendekatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal itu juga didukung oleh penelitian Fajeri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Lawu bahwa penerapan pembelajaran CTL sudah baik. Silabus dan RPP juga sesuai dengan pedoman yang ada didalam KTSP (Gaol & Simarmata, 2019).

Penerapan pendekatan CTL di MTs Miftahul Huda cukup bagus, hampir semua guru PAI menggunakan pendekatan tersebut. Setiap guru menjelaskan materi selalu mengaitkan atau memberi contoh dengan kegiatan peserta didik sehingga mereka mudah untuk memahaminya (Restian, 2020; Syaparuddin et al., 2020). Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Gresik".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh). Yang mana pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari ucapan seseorang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono & Lestari, 2021)

Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kepala sekolah yang telah memberikan penjelasan pengimplementasian tentang pendekatan keaktifan kontekstual, guru waka PAI dalam kurikulum memberikan penjelasan tentang kurikulum PAI yang ada di lembaga tersebut, guru PAI memberikan penjelasan tentang pengimplementasian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasiannya, dan siswa memberikan penjelasan tentang kondisi kelas pada saat pembelajaran PAI. Adapun data sekunder diperoleh dari beberapa buku profil madrasah, beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan jurnal tentang implementasi pendekatan kontekstual pada Pendidikan Agama Islam (Sugianto et al., 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, di mana pertanyaan yang diberikan itu sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, teknik pengumpulan data dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan dokumentasi, sebagai bentuk kevalidan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa alur, yaitu kondensi data, peneliti membuat catatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, reduksi data, dimana peneliti perlu mencatat dan meneliti secara rinci, kemudian penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data berupa teks dan

memutuskan mana yang akan dibahas, kemudian kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti menarik kesimpulan akhir yang akan dipaparkan dan diharap mampu menjawab semua pertanyaan. Adapun langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi (Fitriani & Sugiyono, 2018; Sugianto et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda

Pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning di MTs Miftahul Huda sudah diterapkan cukup lama, terutama dalam pembelajaran PAI. Ketika menyampaikan materi pelajaran tentu setiap guru memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah pada mata pelajaran PAI bidang fiqih. Setiap mata pelajaran fiqih, seluruh murid diminta untuk berdiri terlebih dahulu kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh murid. Apabila ada salah satu yang tidak bisa menjawabnya maka tidak diperbolehkan duduk. Hal ini dapat mejadikan murid merasa malu dan takut apabila mereka tidak bisa menjawabnya. Dengan pembelajaran seperti ini dapat menjadikan siswa semakin rajin dalam belajarnya (Sappaile, 2007).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Miftahul Huda adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning di mana pada pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang teradi pada lingkungan sekitar (Rando, 2016). Dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendekatan kontekstual bukansebah ide baru, dimana pendekatan ini merupakan suatu gagasan yang dikembangkan oleh Jhon Dewey bahwa ketika siswa menemukan materi dengan pengalamannya sendiri akan lebih memudahkan mereka dan menjadikan ingatan mereka lebih kuat (Fitriani & Sugiyono, 2018; Raibowo et al., 2021)

Pada pelajaran PAI sering kita jumpai materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah materi tentang shalat fardlu lima waktu. materi tersebut sangat cocok jika penyampaiannya menggunakan pendekatan kontekstual, karena seluruh murid harus bisa memahami, mempraktekkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga di lingkungan MTs Miftahul Huda selalu melakukan shalat fardlu (dzuhur) berjamaah sebagai bentuk pengimplementasian dari materi yang sudah diberikan. selain itu, terdapat beberapa kegiatan lainnya sebagai pengimplementasian dari materi yang diberikan, seperti shalat dhuha, membaca Al-quran, dll.

Pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI di MTs Miftahul Huda dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil obervasi serta wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan. Pada hasil observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas, sudah terlihat dengan jelas terkait aspek dan komponen dari pendekatan kontekstual

yang meliputi konstruktivism, inquiry, question, learning comuity, modelling, rfection, authentic assessment (Karim, 2017)

Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah berjalan dengan lancar, dapat dikatakan demikian karena guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menemukan dan menyampaikan hal-hal baru yang mereka dapatkan baik itu dari buku, internet maupun lingkungan sekitar. Berbagai hasil penelitian yang telah berhasil menggunakan pendekatan kontekstual adalah salah satunya Meliawati (2020) bahwa dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI siswa menjadi lebih dan antusias sehingga penerepan pendekatan kontekstual di lembaga tersebut berjalan dengan baik.

Contextual Teaching and Learning adalah suatu pendekatan yang menekankan penuh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa sehingga ia dituntut untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad, 2017; Sendow & Mekel, 2015). Pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsep guru untuk mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan yang ada pada kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tuju komponen pendekatan kontekstual itu sendiri, yaitu: Konstruktivisme (constrctivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), dan penilaian autentik (suthentic assessment) (Sariningsih, 2014).

Guru PAI dalam menyampikan materi pelajaran sudah memenuhi dan menerapkan ketujuh aspek dan komponen pendekatan kontekstual dengan efektif (M. S. Hidayat, 2012). Sehingga dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan skenario pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan memberikan stimulus, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

b. Pelaksanaan

Guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan didepan kelas.

c. Penutup

Pada tahap inilah guru melakukan refleksi dan evaluasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah diperolehnya kemudian guru menanyakannya kepada siswa.

Pada proses pembelajaran PAI, siswa terlihat sangat aktif. Hampir seluruh siswa menyukai mata pelajaran tersebut karena guru PAI dalam menjelaskan materi sangatlah jelas dan rinci. Selain itu, guru PAI dalam menjelaskan materi juga selalu

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dengan mudah untuk memahami materi tersebut.

Refleksi dan evaluasi pada akhir pertemuan sangatlah penting. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto (2016) bahwa refleksi dan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan serta hasil belajar siswa, kemudian dari hasil tersebut guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru PAI selalu melakukan refleksi dan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan penilaian dari hasil observasi, ujian tulis dan ujian lisan (Suja'i, 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda

Setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI, yaitu:

a. Kondisi kelas yang sangat mendukung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keadaan kelas sangatlah kondusif. Siswa sangat antusias dalam menerima materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu guru untuk mudah menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan tersebut.

b. Siswa antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung, siswa sangat menerima dan memperhatikan pelajaran dengan baik. Selain itu, dengan penerapan pendekatan tersebut kondisi kelas menjadi aktif karena peserta didik dituntut untuk bertanya dan menemukan materi sendiri.

c. Terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru PAI menyampaikan materi.

Media pembelajaran di MTs Miftahul Huda yang biasa digunakan guru PAI dalam membantu menyampaikan materi adalah LCD dan proyektor. Guru PAI memberikan video atau gambar dari contoh materi yang sudah dijelaskan dan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Selain faktor penunjang, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI di MTs Miftahul Huda, di antaranya:

a. Masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual

Guru PAI di MTs Miftahul Huda sudah terbiasa menerapkan pendekatan kontekstual ketika menyampaikan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual meskipun dalam skenario pembelajarannya sudah

memenuhi aspek pendekatan kontekstual. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi bahwa seharusnya sebagai seorang pengajar dituntut untuk menjadi seorang perancang strategi yang kemudian diberikan dan diterapkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan dan menemukan materi pelajaran dengan sendirinya (Ali, 2017).

b. Tidak seimbang aspek kognitif siswa

Setiap siswa tentu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda beda, begitu juga dengan siswa yang ada di MTs Miftahul Huda. Kurang seimbang aspek kognitif siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI karena pendekatan ini sangat menekankan kepada siswa untuk menemukan materi sendiri kemudian mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurangnya waktu pembelajaran

Pada penerapan pendekatan kontekstual harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya: 1) Siswa, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik 2) Waktu pembelajaran serta Situasi dan kondisi kelas 3) Fasilitas.

Lancar atau tidaknya proses pembelajaran berpusat pada cara guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya, karena pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan hasil dalam pengimplementasian strategi dan pendekatan pembelajaran (Rozana et al., 2020).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Huda sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda sudah berjalan dengan baik. Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan tujuan agar memudahkan siswa untuk memahami dan mengimplementasikan terkait materi yang telah diberikan. Adapun langkah-langkah guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual pada pelajaran PAI sebagai berikut:

a. Pembukaan Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan memberikan stimulus, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

b. Pelaksanaan Guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

c. Penutup Pada tahap inilah guru melakukan refleksi dan evaluasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah diperolehnya.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di MTs Miftahul Huda. Adapun faktor pendukung pengimplementasian pendekatan tersebut antara lain:

- a. Kondisi kelas sangat mendukung dalam
- b. Siswa antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning
- c. Terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru PAI menyampaikan materi Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan Contextual Teaching and Learning yaitu: a. Masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual b. Tidak seimbang aspek kognitif siswa c. Kurangnya waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia. Universitas Brawijaya Press.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Djailani, A. R., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fitriani, R., & Sugiyono, S. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(2).
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4), 1032–1035.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111–129.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian. Rajawali Press.
- Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jame Timur, Karawang. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333–341.
- Restian, A. (2020). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi (Vol. 2). UMMPress.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik). Edu Publisher.

- Rusdiana, A. (2014). Integrasi pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi. *Istek*, 8(2), 123–143.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 150–163.
- Sendow, J., & Mekel, P. A. (2015). Pengaruh perekrutan, motivasi dan pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2017). Modul virtual: Multimedia flipbook dasar teknik digital. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9 (2), 101–116.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.